

Naik Wahana di Legoland

Kyne Reyndra Heriyanto

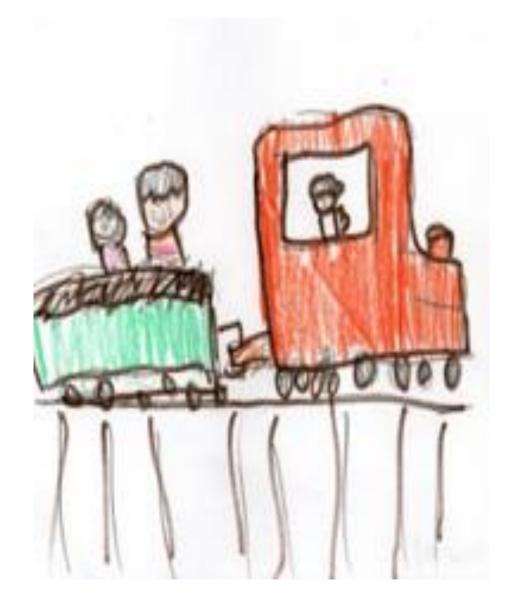


Aku pergi bersama bapak, ibu, dan adik ke Legoland Malaysia pada tahun 2024 . Aku ke Legoland saat umur 8 tahun.

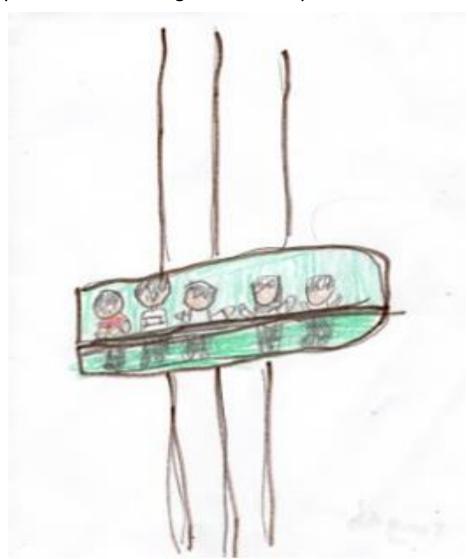
Adikku saat itu umurnya 4 tahun. Adikku memakai baju berwarna pink dan celana berwarna hitam. Adikku memiliki rambut berwarna hitam. Adikku memiliki kulit berwarna krem. Tinggi badan adikku 110 cm.

Ibuku memakai baju berwarna biru dan celana berwarna hitam. Ibuku memiliki kulit berwarna krem. Ibuku memiliki postur tubuh sedikit tinggi. Bapakku umurnya saat ke Legoland umurnya 40 tahun. Bapakku memakai baju berwarna abu-abu dan putih.

Bapakku memiliki warna kulit krem kecokelatan. Bapakku memiliki postur tubuh tinggi. Kita naik pesawat ke Legoland. Setelah itu untuk ke sana kita naik mobil. Kita sampai ke Legoland. Aku tidak sabar ingin naik wahananya. Wahana di Legoland seperti kereta, beetle jump dan climb tower.



Saat aku masuk ke Legoland, aku langsung lari ke wahana pertamaku yaitu kereta. Keretanya berjalan lambat dan besar. Keretanya berwarna merah, kuning, hijau , dan biru. Keretanya panjang. Setelah itu, aku makan di kafe Legoland. Aku makan lasagna karena aku lapar dan aku ingin makan pasta.



Selanjutnya, aku lari ke wahana kedua yaitu beetle jump. Cara bermain beetle jump adalah pertama duduk di kursi berwarna hijau . Kedua memakai sabuk pengaman supaya tidak jatuh. Selanjutnya nikmati wahananya dengan dibuat lompat dari bawah ke atas naik dan turun. Wahana beetle jump sangat seru karena tinggi lompatnya...

Setelah itu, aku naik wahana terakhir yaitu climb tower. Aku bersama bapakku bermain climb tower. Cara bermainnya adalah tarik talinya kuat-kuat ke atas yang terlebih dahulu sampai atas ia menang.

.



Namun, kita kalah. Setelah selesai bermain, kita menuju ke apartemen. Lalu aku mandi dan langsung tidur. Aku senang dan lelah. Aku senang karena bisa ke Legoland bersama keluarga dan tidak takut bermain wahana yang tinggi.



Centre of Excellence

- I. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
- 2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
- 3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
- 4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
- 5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.